

## **BAB 4**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Puskesmas Sikumana terletak di Kelurahan Sikumana, Kecamatan Maulafa. Wilayah Kerja Puskesmas Sikumana mencakup 6 (enam) kelurahan dalam wilayah Kecamatan Maulafa, dengan luas wilayah kerja sebesar 200.67  $km^3$ . Kelurahan yang termasuk dalam wilayah kerja Puskesmas Sikumana adalah Kelurahan Sikumana, Kelurahan Kolhua, Kelurahan Bello, Kelurahan Fatukoa, Kelurahan Naikolan, dan Kelurahan Oepura. Sebelah timur Puskesmas Sikumana berbatasan langsung dengan Kecamatan Kupang Tengah, sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Alak, sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Oebobo, sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Oebobo, sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Kupang Barat. Wilayah kerja Puskesmas mencakup seluruh penduduk yang berdomisili di Kecamatan Maulafa. Kelurahan Sikumana terdiri atas 18 RW dan 44 RT.

Puskesmas Sikumana menjalankan beberapa program di antaranya Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)/KB, Gizi, Imunisasi, promosi Kesehatan, Kesehatan lingkungan, penanggulangan penyakit menular dan tidak menular, pelayanan farmasi, laboratorium, PONEC, rawat inap umum, Kesehatan gigi. Puskesmas Sikumana juga merupakan salah satu puskesmas rawat jalan dan rawat inap yang ada di Kota Kupang. Dalam upaya pemberian pelayanan kepada masyarakat, selanjutnya dikembangkan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) yang terdiri dari dua jenis posyandu yaitu posyandu balita dan posyandu lanjut usia. Tenaga kesehatan di Puskesmas Sikumana terdapat 6 orang dokter umum, 1 orang dokter gigi, 32 orang perawat dan 47 orang bidan.

##### **4.1.2 Gambaran Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Sikumana Kota Kupang mulai dari tanggal 10-20 juni 2025. Responden pada penelitian ini adalah 2 ibu hamil primagravida yang berada di wilayah kerja Puskesmas Sikumana Kota Kupang. Proses awal penelitian yaitu dengan melakukan wawancara pada hari pertama saat berkunjung ke rumah responden.

Pengumpulan data dimulai dengan metode wawancara didapatkan hasil anamnesa, identitas pasien . pertemuan kedua tepatnya dirumah responden,

penulis memberikan responden kuesioner untuk mengisi dan diberikan *Bokklet* untuk dipelajari oleh responden. Pada hari yang sama, peneliti memberikan kuesioner dan edukasi kepada responden N.y.E untuk mengukur tingkat pengetahuan. Namun khusus untuk responden atas nama Ny. I.edukasi baru dilakukan pada keesokan harinya. Dua hari setelah pemberian edukasi, peneliti kembali memberikan kuesioner kepada seluruh responden untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan mereka tentang anemia.

#### **4.1.3 Karakteristik Responden N.y. I.N**

Pengkajian dilakukan pada tanggal 11 Juni 2025 didapatkan data Ny.I.N berusia 24 tahun, lahir pada 11 Mei 2001, tinggal di kos yang beralamat di Jalan Sesawi RT 31 Rw 12 Kecamatan Maulafa. Pasien belum menikah, beragama Kristen Protestan, berasal dari SOE, pendidikan terakhir SMA ( sederajat). Pasien tinggal bersama calon suaminya. Status kehamilan Ny.I.N G1POAO, usia kehamilan Ny.I.N memasuki 24 minggu .Hari pertama terakhir haid(HPHT) adalah 10 desember 2024, Pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) 1 kali . Keluhan yang dirasakan pasien selama hamil yaitu mual, jarang makan susah tidur pasien juga mengatakan saat hamil berat badannya turun, pasien tidak pernah mengalami penyakit kronis begitu pula dalam keluarga pasien ataupun calon suami pasien tidak ada yang mengalami penyakit kronik. Presepsi pasien tentang anemia adalah pasien tidak menegrti apa itu anemia secara untuh tapi pasien tahu tentang kurang darah.

#### **4.1.4 Karakteristik Responden N.y. E.R**

Pengkajian dilakukan pada tanggal 11 Juni 2025 didapatkan data Ny.E.R berusia 28 tahun, lahir pada 26 september 1997, beralamat di jln Oebonik1 rt 02 rw 01 Kecamatan Sikumana. Klien sudah menikah, agama Kristen Protestan, berasal dari Dili, pendidikan terakhir SMA, pekerjaan sebagai ibu rumah tangga. Pasien tinggal bersama saudara iparnya (karna suaminya tugas luar). Status kehamilan G1P0A0 usia kehamilan memasuki 20 minggu ,hari pertama terakhir haid (HPHT) adalah 21 Febuari 2025 Pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) 5 kali. Keluhan pasien saat hamil yaitu pasien mengatakan ketika bermain hp pasien pusing pasien juga tidak bisa tidur malam karna sering rasa panas di seluruh tubuh. Persepsi klien terkait penyakit anemia yaitu klien mengatakan mengetahui apa itu anemia tetapi klien sulit untuk mengetahui tentang bahaya dan dampak dari anemia.

## 1. Karakteristik Responden

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 2 orang pasien ibu hamil Primagravida, yang merupakan pasien di Puskesmas Sikumana dan melakukan pemeriksaan di diperoleh dalam penelitian ini:

**Tabel 4.1 Karakteristik Responden Ibu Hamil Di Puskesmas Sikumana Tahun 2025**

<b>Karateristik</b>	<b>Subjek Responden 1</b>	<b>Subjek Responden 2</b>
<b>Nama</b>	Ny.I.N	Ny.E.R
<b>Umur</b>	24 tahun	28 tahun
<b>Status Perkawinan</b>	Belum menikah	Sudah menikah
<b>Agama</b>	Kristen Protestan	Kristen Protestan
<b>Suku /Bangsa</b>	Atambua	Sabu
<b>Pendidikan terakhir</b>	SMA( sederajat)	SMA
<b>Pekerjaan</b>	Ibu rumah tangga	Ibu rumah tangga
<b>Usia kehamilan</b>	6 bulan	4 bulan

*Sumber: Data Primer 2025*

Tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa kedua subjek Responden memiliki tingkat, Pendidikan yang berbeda, dan pekerjaan yang sama. Subjek penelitian 1.(I.N) berusia 24 tahun, belum menikah, beragama kristen protestan, berasal dari Atambua, pendidikan terakhir SMA( sederajat), saat ini merupakan seorang ibu rumah tangga dan usia kehamilan berjalan 6 bulan. Subjek Responden 2 (Ny.E.R) berusia 28 tahun sudah menikah, beragama kristen protestan, berasal dari sabu, pendidikan terakhir SMA saat ini merupakan seorang ibu rumah tangga dan usia kehamilan 4 bulan.

### **4.1.3 Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum Diberikan Edukasi Dengan *Booklet* Tentang Pencegahan anemia Pada Ibu Hamil.**

**Tabel 4.2 Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum Edukasi.**

<b>No</b>	<b>Subjek</b>	<b>Skor pengetahuan (%)</b>	<b>Kategori</b>
<b>1.</b>	<b>N.y I</b>	<b>50</b>	<b>Kurang</b>
<b>2.</b>	<b>N.y E</b>	<b>75</b>	<b>Cukup</b>

*Sumber Data : primer 2025*

Berdasarkan data yang disajikan dalam Tabel 4.2, dapat diketahui bahwa sebelum dilakukan intervensi edukatif menggunakan media booklet, tingkat pengetahuan dua responden ibu hamil, yaitu Ny. I.N dan Ny. E.R, berada pada level yang berbeda. Ny. I.N memiliki tingkat pengetahuan sebesar 50%, sedangkan Ny. E.R menunjukkan tingkat pengetahuan sebesar 75%. Perbedaan ini dapat diinterpretasikan sebagai indikasi bahwa sebelum diberikan edukasi, terdapat variasi dalam pemahaman ibu hamil mengenai topik yang dibahas, yang dalam konteks ini kemungkinan besar berkaitan dengan kesehatan kehamilan atau pencegahan stunting. Tingkat pengetahuan sebesar 50% pada Ny. I. menunjukkan bahwa hanya separuh dari informasi yang seharusnya diketahui telah dipahami, sementara Ny. E.R telah memahami tiga perempat dari informasi tersebut. Variasi ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, seperti perbedaan latar belakang pendidikan, akses terhadap informasi kesehatan, pengalaman kehamilan sebelumnya, serta keterlibatan dalam program kesehatan masyarakat.

#### **4.1.4 Pengetahuan Ibu Hamil Sesudah Diberikan Edukasi Menggunakan Media *Booklet* Tentang Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil**

**Tabel 4.3 Pengetahuan Ibu hamil Sesudah Diberikan Edukasi**

<b>No</b>	<b>Subjek</b>	<b>Skor Pengetahuan (%)</b>	<b>Kategori</b>
<b>1.</b>	<b>N.y.I</b>	<b>95</b>	<b>Baik</b>
<b>2.</b>	<b>N.y E</b>	<b>97</b>	<b>Baik</b>

*Sumber Data: Primer 2025*

Tabel di atas menunjukkan tingkat pengetahuan Ibu hamil yang di ukur menggunakan kuesioner, seyelah dilakukan edukasi menggunakan media Booklet didapatkan hasil adanya perubahan tingkat pengetahuan Ibu hamil Tentang anemia menjadi lebih baik yaitu Ny. I.N menjadi 95% dan pada Ny. E.R97%. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai anemia yang dilakukan melalui kuesioner sebelum dan sesudah intervensi edukasi menggunakan media booklet, diperoleh temuan bahwa terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman para responden terhadap topik tersebut. Setelah diberikan edukasi, tingkat pengetahuan Ny. I.N meningkat menjadi 95%, sedangkan Ny. E.R mencapai 97%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa media booklet efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil

tentang anemia. Hal ini sejalan dengan penelitian Nugroho dan Widodo (2017) menunjukkan bahwa penggunaan *booklet* sebagai media edukasi dalam bidang kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat. Mereka menemukan bahwa setelah menggunakan *booklet* edukasi, partisipan mengalami peningkatan signifikan dalam memahami materi kesehatan yang disampaikan. yang menunjukkan bahwa pemberian edukasi melalui media *booklet* dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang anemia secara signifikan . Dengan demikian, penggunaan media *booklet* sebagai alat edukasi dapat menjadi strategi yang efektif dalam upaya peningkatan pengetahuan ibu hamil mengenai anemia.

## **4.2 Pembahasan**

### **4.2.1 pengetahuan Ibu Hamil Sebelum Diberikan Edukasi Kesehatan**

Berdasarkan hasil identifikasi awal, diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil terkait anemia sebelum diberikan edukasi menggunakan media *booklet* masih tergolong kurang optimal. Dari dua responden yang diteliti, responden pertama (Ny. I.N) memiliki tingkat pengetahuan 50%, sedangkan responden kedua (Ny. E.R) memiliki tingkat pengetahuan 75%. Pengetahuan yang dimaksud mencakup pengertian anemia, penyebab, dampak terhadap kehamilan, serta upaya pencegahannya. Hasil ini menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan informasi yang signifikan di kalangan ibu hamil, terutama yang memiliki latar belakang pendidikan rendah. Penelitian oleh Rahayu et al. (2021) juga menunjukkan bahwa ibu hamil dengan pengetahuan kurang cenderung tidak menjalankan perilaku pencegahan anemia secara optimal, seperti mengonsumsi tablet tambah darah atau memperhatikan asupan gizi. Hal ini sejalan dengan teori Health Belief Model (HBM) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan akan memengaruhi persepsi seseorang terhadap risiko dan manfaat suatu tindakan kesehatan.

### **4.2.2 Pengetahuan Ibu Hamil Setelah Diberikan Edukasi Kesehatan**

Setelah dilakukan intervensi edukasi menggunakan media *booklet*, terjadi peningkatan signifikan pada tingkat pengetahuan kedua responden. Ny. 1 menunjukkan peningkatan pengetahuan menjadi 85%, sedangkan Ny. 2 meningkat menjadi 95%. Edukasi diberikan dalam bentuk *booklet* yang berisi informasi visual dan naratif mengenai anemia pada ibu hamil, disampaikan

dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Peningkatan ini menunjukkan bahwa media booklet efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu hamil terhadap anemia dan cara pencegahannya. Penelitian sebelumnya oleh Damayanti et al. (2021) membuktikan bahwa edukasi dengan media cetak seperti *booklet* mampu meningkatkan pengetahuan ibu hamil secara signifikan. Selain itu, menurut teori pembelajaran kognitif dari Ausubel, pembelajaran akan lebih bermakna apabila informasi disajikan secara sistematis dan berhubungan langsung dengan pengalaman peserta didik, sebagaimana yang dilakukan dalam edukasi ini.

#### **4.2.3 Karakteristik Ibu Hamil.**

Karakteristik ibu hamil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ibu hamil Primigravida (kehamilan pertama) Ny. I.N berusia 24 tahun dan Ny.E.R 28 tahun. Hasil penelitian menunjukkan responden berada pada rentang usia reproduktif sehat ( 20-30 tahun). Menurut teori WHO ,usia reproduktif tersebut merupakan usia yang optimal untuk kehamilan karena organ reproduksi sudah matang dan resiko komplikasi lebih rendah dibanding usia atau diatas 35 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil memiliki tingkat pendidikan menengah (SMA). Pendidikan memiliki pengaruh besar terhadap pengetahuan ibu hamil mengenai anemia hal ini sejalan dengan peneliti (Chandra et al., 2019). Tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan edukasi tentang anemia menunjukkan bahwa Ny. I memperoleh skor pengetahuan sebesar 50. Ny. I juga menyampaikan bahwa ia mendapatkan pil tambah darah dari Puskesmas, namun tidak mengonsumsinya karena adanya pengaruh dari orang tua yang meyakini bahwa mengonsumsi obat saat hamil tidak baik. Selain itu, klien juga sering mengabaikan pemeriksaan kesehatan kehamilan. Sementara itu N.y E memperoleh skor pengetahuan sebesar 75. N.y E diketahui rutin melakukan pemeriksaan dan aktif mengonsumsi pil tambah darah sesuai anjuran petugas kesehatan. Berdasarkan hasil identifikasi awal, diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil terkait anemia sebelum diberikan edukasi menggunakan media booklet masih tergolong kurang optimal. Dari dua responden yang diteliti, responden pertama (Ny. I.N) memiliki tingkat pengetahuan sebesar 50%, sedangkan responden kedua (Ny. E.R) memiliki tingkat pengetahuan 75%. Pengetahuan yang dimaksud mencakup pengertian anemia, penyebab, dampak terhadap kehamilan, serta upaya pencegahannya. Hasil ini menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan informasi yang signifikan di kalangan ibu hamil,

terutama yang memiliki latar belakang pendidikan rendah. Penelitian oleh Rahayu et al. (2020) juga menunjukkan bahwa ibu hamil dengan pengetahuan kurang cenderung tidak menjalankan perilaku pencegahan anemia secara optimal, seperti mengonsumsi tablet tambah darah atau memperhatikan asupan gizi. Hal ini sejalan dengan teori Health Belief Model (HBM) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan akan memengaruhi persepsi seseorang terhadap risiko dan manfaat suatu tindakan kesehatan.

### **4.2.3 Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan merupakan kelemahan dan hambatan yang dialami penulis dalam melakukan penelitian. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Saat proses edukasi berlangsung, responden 1 tampak kurang fokus akibat gangguan kebisingan dari lingkungan sekitar, khususnya dari tetangga yang cukup mengganggu
2. Terkait jarak antar rumah pasien yang cukup bervariasi, sehingga menyulitkan peneliti untuk mengunjungi semua pasien dalam waktu yang bersamaan.
3. Selain itu, pasien juga sering melakukan penundaan waktu. Misalnya, sudah disepakati janji temu pada pukul 09.00, namun setelah peneliti sampai di lokasi, pasien meminta penundaan hingga pukul 17.00.